

Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT dan Shalawat untuk Muhammad SAW atas dipermudahnya pembuatan makalah ini.

Makalah pengantar kurikulum ini dibuat untuk memenuhi tugas dari pa Khaerudin. Kami juga berharap makalah ini nantinya akan menjadi rujukan dalam pembelajaran pada mata kuliah pengantar kurikulum. Kami telah menyusun secara sistematis dari beberapa sumber sehingga bisa mempermudah pembaca dalam mencari rujukan mengenai asas filosofis kurikulum.

Kami sangat menyadari, bahwa apa yang kami tulis masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar pembuatan makalah berikutnya bisa lebih baik lagi.

Jakarta, September 2010

Tim Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, proses pendidikan tidak akan berjalan mulus. Kurikulum diperlukan sebagai salah satu komponen untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terangkum berbagai kegiatan dan pola pengajaran yang dapat menentukan arah proses pembelajaran. Itulah sebabnya, menelaah dan mengkaji kurikulum merupakan suatu kewajiban bagi guru.

Berbagai pendapat mengenai kurikulum telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (2007:3)

Senada dengan pengertian di atas, Oemar Hamalik (1990:32) menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu alat yang amat penting dalam rangka merealisasi dan mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam arti luas kurikulum dapat diartikan sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Namun, kurikulum haruslah direncanakan agar pengaruhnya terhadap siswa benar-benar dapat diamati dan diukur hasilnya. Adapun hasil-hasil belajar tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan, sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, relevan dengan kebutuhan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat, sesuai dengan tuntutan minat, kebutuhan dan kemampuan para siswa sendiri, serta sejalan dengan dengan proses belajar para siswa yang menempuh kegiatan-kegiatan kurikulum.

Dalam mengembangkan Kurikulum, guru harus memperhatikan asas-asas kurikulum agar kurikulum sesuai dengan asas-asas yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum secara umum. Adapun asas filosofis kurikulum akan dijelaskan pada bagian berikut.

I.II Batasan Masalah

Makalah ini hanya membahas asas filosofis kurikulum.

I.III Rumusan Masalah

Pokok bahasan dalam makalah yang berjudul “Asas Filosofis Kurikulum”, penulis membagi berdasarkan kisi-kisi sekaligus rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan filosofis sebagai landasan kurikulum?
2. Apa saja yang terdapat dalam filosofis dalam proses pengembangan kurikulum?
3. Aliran apa saja yang terdapat dalam filosofis sebagai landasan kurikulum?
4. Apakah guna filosofis pendidikan?
5. Apa saja landasan filosofis dalam kurikulum?

BAB II

PEMBAHASAN

II.1 Filosofi sebagai landasan kurikulum

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata „philos“ dan „sophia“. Philos, artinya cinta yang mendalam, dan sophia adalah kearifan atau kebijaksanaan. Dengan demikian, filsafat secara harfiah dapat diartikan sebagai cinta yang mendalam akan kearifan. Filsafat sangat penting karena harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan tentang aspek kurikulum. Untuk itu tiap keputusan harus ada dasarnya. Jadi filsafat adalah cara berfikir yang mendalam-dalamnya, yakni sampai akar-akarnya tentang hakikat sesuatu.

Filsafat sebagai landasan pengembangan kurikulum menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok, seperti:

- Hendak dibawa kemana siswa yang di didik?
- Masyarakat yang bagaimana yang harus diciptakan melalui ikhtiar pendidikan?
- Apa hakikat pengetahuan yang harus dipelajari dan dikaji siswa?
- Norma-norma atau system nilai yang bagaimana yang harus diwariskan kepada anak didik sebagai generasi penerus?
- Bagaimana sebaiknya proses pendidikan itu berlangsung?

Filsafat ialah “induk segala ilmu”. Tujuan filsafat ialah membentuk suatu pandangan yang sistematis tentang keseluruhan ilmu. Filsafat ialah sesuatu yang menunjukkan suatu system, yang dapat menentukan arah hidup dan serta menggambarkan nilai-nilai apa yang paling dihargai dalam hidup seseorang. Filsafat serupa inilah yang harus dimiliki setiap guru, setiap pendidik, agar dapat membantu anak membentuk pandangan hidup yang sehat.

II.2 Fungsi filsafis dalam proses pengembangan kurikulum

Sebagai landasan fundamental, filsafat memegang teguh peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada empat filsafat dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu:

- Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan
- Filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- Filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan
- Filsafat dapat menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan

II. 3 Aliran dalam filosofis sebagai landasan kurikulum

Para pengembang kurikulum harus mempunyai filsafat yang jelas tentang apa yang mereka junjung tinggi. Terdapat berbagai aliran filsafat yang masing-masing dengan dasar pemikiran sendiri, berikut adalah beberapa aliran dalam filosofis pendidikan:

a. Aliran Perennialisme

Aliran ini bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual anak melalui pengetahuan yang „abadi, universal dan absolut“ atau „perennial“. Kurikulum yang diinginkan oleh aliran ini terdiri atas subyek atau mata pelajaran yang terpisah sebagai disiplin ilmu dengan menolak penggabungan seperti IPA atau IPS. Hanya mata pelajaran yang sungguh mereka anggap dapat mengembangkan kemampuan intelektual seperti matematika, fisika, kimia, biologi yang diajarkan, sedangkan yang berkenaan dengan emosi dan jasmani seperti seni rupa, olah raga sebaiknya dikesampingkan. Pelajaran yang diberikan termasuk pelajaran yang sulit karena memerlukan intelegensi tinggi. Kurikulum ini memberi persiapan yang sungguh-sungguh bagi studi diperguruan tinggi.

b. Aliran Idealisme

Filsafat ini berpendapat bahwa kebenaran itu berasal dari dunia supra-natural dari tuhan. Boleh dikatakan semua agama menganut filsafat idealisme. Filsafat ini umumnya diterapkan disekolah yang berorientasi religius. Semua siswa diharuskan mengikuti pelajaran agama, menghadiri khotbah dan membaca kitab suci. Biasanya disiplin termasuk ketat, pelanggaran diberi hukuman yang setimpal bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah. Namun pendidikan intelektual juga sangat diutamakan dengan menentukan standar mutu yang tinggi.

c. Aliran Realisme

Filsafat realisme mencari kebenaran di dunia ini sendiri. Melalui pengamatan dan penelitian ilmiah dapat ditemukan hukum-hukum alam. Mutu kehidupan senantiasa dapat ditingkatkan melalui kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan hidup ialah memperbaiki kehidupan melalui penelitian ilmiah.

d. Aliran Pragmatisme

Aliran ini juga disebut aliran instrumentalisme atau utilitarianisme dan berpendapat bahwa kebenaran adalah buatan manusia berdasarkan pengalamannya. Tidak ada kebenaran mutlak, kebenaran adalah tentatif (sementara) dan dapat berubah. Tugas guru bukan mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan guna memecahkan masalah. Pengetahuan yang diperoleh bukan dengan mempelajari mata pelajaran, melainkan karena digunakan secara fungsional dalam memecahkan masalah.

e. Aliran Eksistensialisme

Filsafat ini mengutamakan individu sebagai aktor dalam menentukan apa yang baik dan benar. Norma-norma hidup berbeda secara individual dan ditentukan masing-masing secara bebas, namun dengan pertimbangan jangan menyinggung perasaan orang lain. Tujuan hidup adalah menyempurnakan diri, merealisasikan diri. Sekolah yang berdasarkan eksistensialisme mendidik anak agar menentukan pilihan dan keputusan sendiri dengan menolak otoritas orang lain. Ia harus bebas berpikir dan mengambil keputusan sendiri secara bertanggung jawab. Sekolah ini menolak segala kurikulum, pedoman, instruksi, buku wajib, dll dari pihak luar. Anak harus mencari identitasnya sendiri, menentukan standarnya sendiri dan kurikulumnya sendiri. Dengan sendirinya mereka tidak dipersiapkan untuk menempuh ujian nasional.

II.4 Guna filosofis pendidikan

Pentingnya filsafat bagi pendidikan bila kita ketahui ternyata besar manfaatnya bagi kurikulum, yakni:

- Filsafat pendidikan menentukan arah kemana anak-anak harus dibimbing. Jadi filsafat menentukan tujuan pendidikan
- Dengan adanya tujuan pendidikan ada gambaran yang jelas tentang hasil pendidikan yang harus dicapai, manusia yang bagaimana yang harus dibentuk.
- Filsafat juga menentukan cara dan proses yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan itu.
- Filsafat memberi kebulatan kepada usaha pendidikan, sehingga tidak lepas-lepas. Dengan demikian terdapat kontinuitas dalam perkembangan anak.
- Tujuan pendidikan member petunjuk apa yang harus dinilai dan hingga mana tujuan itu telah tercapai
- Tujuan pendidikan member motivasi dalam proses belajar mengajar, bila jelas diketahui apa yang ingin dicapai

II.5 Landasan Filosofis dalam Pengembangan Kurikulum

a. Filsafat dan tujuan pendidikan

Dalam arti luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan semua aspek kepribadian manusia, baik aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Tujuan pendidikan harus mengandung autonomy, equity dan survival, yaitu:

- Autonomy artinya memberi kesadaran, pengetahuan dan kemampuan yang prima kepada setiap individu dan kelompok untuk dapat mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik
- Equity artinya pendidikan harus dapat memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kebudayaan dan ekonomi

- Survival artinya pendidikan bukan saja harus dapat menjamin terjadinya pewarisan dan memperkaya kebudayaan dari generasi ke generasi akan tetapi juga harus memberikan pemahaman akan saling ketergantungan antara manusia

Filsafat sebagai suatu sistem nilai (value system) harus menjadi dasar dalam menentukan tujuan pendidikan. Artinya, pandangan hidup atau sistem nilai yang dianggap baik oleh suatu masyarakat akan tercermin dalam tujuan pendidikan yang harus dicapai. Kurikulum pada hakikatnya berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat mempertahankan, mengembangkan dan dapat hidup dalam sistem nilai masyarakatnya sendiri, oleh sebab itu dalam proses pengembangan kurikulum harus mencerminkan sistem nilai masyarakat. Menurut Bloom (1965), tujuan pendidikan dapat digolongkan kedalam 3 klasifikasi atau 3 domain (bidang), yaitu domain kognitif, berhubungan dengan pengembangan intelektual atau kecerdasan, bidang afektif berhubungan dengan pengembangan sikap dan bidang psikomotor berhubungan dengan keterampilan.

b. filsafat sebagai proses berfikir

filsafat sering diartikan sebagai cara berfikir. Namun, apakah setiap berfikir dapat dikatakan berfilsafat? Tentu saja tidak. Berfikir filosofis adalah berfikir yang memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- Berpikir radikal (radikal thinking) yaitu berpikir sampai keakar-akarnya, tidak tanggung-tanggung, sampai pada konsenkuensi yang terakhir
- Berpikir sistematis yaitu berpikir logis yang bergerak selangkah demi selangkah dengan penuh kesadaran dengan urutan yang bertanggung jawab dan saling berhubungan yang teratur

Berpikir universal yaitu tidak berpikir secara khusus , yang hanya terbatas kepada bagian-bagian tertentu, melainkan mencakup keseluruhan secara sistematis dan logis sampai keakar-akarnya.

BAB III

KESIMPULAN

Jadi filsafat ialah “induk segala ilmu”. Tujuan filsafat ialah membentuk suatu pandangan yang sistematis tentang keseluruhan ilmu. Filsafat ialah sesuatu yang menunjukkan suatu system, yang dapat menentukan arah hidup dan serta menggambarkan nilai-nilai apa yang paling dihargai dalam hidup seseorang. Filsafat serupa inilah yang harus dimiliki setiap guru, setiap pendidik, agar dapat membantu anak membentuk pandangan hidup yang sehat.

Filsafat memiliki beberapa aliran, yaitu aliran idealisme, realisme, pragmatisme, dan eksistensialisme. Tiap-tiap aliran memiliki nilai tambah masing-masing yang pada dasarnya memiliki dasar pemikiran yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, S. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. PT. Bumi Akara: Jakarta.

Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. PT. Bumi Akara. New York.

Sanjaya, wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada

<http://sumberbelajar.wordpress.com/>